





Ponpes ini didirikan pada tahun 2000 oleh 3 kiai terkenal di Mojokerto yakni K.H. Masud Yunus, salah seorang ulama terkemuka dan juga Walikota Mojokerto, yang merupakan pendiri sekaligus ketua badan perkumpulan al-amin. K.H. Muthoharun Afif, yang juga pengasuh pondok pesantren Sabilul Muttaqin dan K.H. Abdul Aziz pengasuh pondok pesantren Al-Khodijah Surodinawan.

Pondok Pesantren ini merupakan pesantren yang telah teruji di kabupaten Mojokerto dan telah melahirkan banyak alumni berintegritas dan menjadi tempat penting pendidikan di Jawa Timur. Lembaga Pendidikan ini adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang ditempuh selama 6 tahun dengan menerapkan Perpaduan Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum Pendidikan Nasional Indonesia dengan tingkatan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Aliyah (SMA).

Bersamaan dengan itu KH. Drs. Mas'ud Yunus selaku ketua LP. Ma'arif NU Cabang Kabupaten Mojokerto dan KH. Drs. Muthoharun Afif, Lc. selaku pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto, mengadakan pendekatan dan kerja sama dengan Bapak H. Bambang Prayitno sebagai pemilik tanah dan bangunan di Jl. RA. Basuni 18 Japen Sooko Mojokerto untuk bersama mewujudkan pendidikan Pondok Pesantren yang dimaksud. Setelah melalui proses musyawarah yang melibatkan para ulama', tokoh NU dan pejabat pemerintah telah membuahkan kesepakatan untuk mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama AL-AMIN, dimana















- b) Pengecekan peralatan
  - c) Pembetulan peralatan
  - d) Penggantian peralatan
  - e) Pengawasan pembangunan
- 2) Sub bidang kenyamanan, kebersihan, keindahan dan kerapian
- a) Kebersihan semua gedung
  - b) Keindahan gedung dan kantor
  - c) Kenyamanan gedung asrama
  - d) Kerapian asrama santri
7. Tata tertib dewan asatidz program MTS-MA pesantren Al-Amin Japan Sooko Mojokerto
- a. Ketentuan umum
    - 1) Tata Tertib adalah sebuah ketentuan yang mengatur tentang hak dan kewajiban Asatidz dan larangan serta sanksinya.
    - 2) Dewan asatidz Pondok Pesantren Al-Amin adalah tenaga edukatif yang melaksanakan kegiatan pendidikan formal di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amin
  - b. Hak-hak asatidz



























sebagaimana langkah-langkah yang telah dipaparkan sebelumnya. Kenaikan jabatan ini biasanya dinilai dari aspek senioritas atau masa berapa lama tenaga pendidik mengabdikan diri di instansi tersebut. Selain itu juga, penilainnya diambil dari prestasi yang telah tenaga pendidik capai selama ia bekerja.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisa Data)**

Setiap manusia pasti memiliki motivasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan, karena tanpa motivasi yang kuat mustahil manusia mampu melaksanakan kegiatannya dengan baik. Kuat tidaknya motivasi yang ada dalam diri seseorang akan mempengaruhi sukses tidaknya pekerjaan atau tugas yang diembannya tersebut. Begitu juga dengan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto, mereka mempunyai motivasi yang kuat dalam mengemban tugasnya sebagai tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto yang ditunjukkan dengan kinerja mereka yang luar biasa untuk mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto meskipun dengan gaji atau penghasilan yang sedikit.

Menurut hemat penulis mereka mempunyai jiwa mengabdikan yang sungguh luar biasa untuk dunia pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto, motivasi yang mereka miliki sungguh kuat meskipun dengan penghasilan yang sedikit, namun bukan itu yang sebenarnya mereka cari, akan tetapi barakah dalam mengabdikan dirinya terhadap dunia pendidikan di





Jiwa yang seperti itulah yang diperlukan oleh dunia pendidikan saat ini di era globalisasi yang cukup deras dan dihidupkan yang serba material yang mana jiwa tersebut dimiliki oleh para pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto yang patut kita jadikan teladan dan panutan untuk mensukseskan tujuan dan program dunia pendidikan di Indonesia.

Tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto merupakan orang-orang yang memiliki semangat mengabdikan yang tinggi, memiliki potensi yang unggul dan mempunyai visi misi yang terarah dengan tepat dan baik. Yang hal tersebut dibuktikan dengan kinerja dan rasa tanggung jawab mereka dalam mendidik dan mengajar di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto selama bertahun-tahun. Tanpa memiliki semangat yang tinggi, potensi yang unggul dan visi misi yang terarah tidak mungkin mereka bisa memiliki kinerja dan tanggung jawab yang tinggi selama bertahun-tahun. Ini membuktikan mereka benar-benar mengabdikan untuk mengajar bukan mencari penghidupan di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto.

Mereka tidak mudah terpengaruh dan tidak begitu mudah dikuasai oleh lingkungan sosial dan orang lain sehingga sikap-sikapnya jauh lebih spontan, bebas dan alamiah. Meskipun mereka jarang bertindak dengan cara-cara yang tidak konvensional, mereka biasanya menganggap konvensi sebagai sesuatu yang tidak mengikat. Karena gerak gerik mereka lebih banyak dimotivasi oleh pertumbuhan batin mereka sendiri, pengembangan potensi-potensi mereka, dan misi pribadi mereka di dalam hidup mereka inilah yang





























Akan tetapi, dalam kondisi di pesantren Al-Amin, kebutuhan fisiologis yang mencakup makan, minum, sandang pangan tidak begitu diperhatikan yang terpenting adalah aktualisasi dirinya. Bagi tenaga pendidik, aktualisasi diri sangat penting karena untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Kebutuhan fisiologis tidak begitu penting. Hal tersebut dibuktikan dengan puasa, tidak sering berganti pakaian (asalkan pakaian bersih dan rapi).

Dalam hal tersebut, sifat-sifat yang mendominasi adalah zuhud dan wara'. Aktualisasi diri tenaga pendidik di pesantren Al-Amin Mojokerto tidak lepas dari zuhud dan wara'. Begitu juga dengan konsep segitiga Abraham Maslow. Kedua sifat tersebut menjadi dominan sehingga, konsep segitiga Abraham Maslow menjadikan kebutuhan fisiologi menempati presentase yang sedikit dibandingkan dengan kebutuhan aktualisasi diri.

#### a. Sifat zuhud

Zuhud adalah sifat kesederhanaan. Dimana, kemewahan dan kenikmatan dunia tidak diprioritaskan. Hanyalah aktualisasi diri dalam lingkungannya ataupun kepada Allah SWT. Dalam artian, ibadah dan kepentingan akhirat lebih penting adanya. Zuhud adalah sikap batin seseorang dalam menghadapi dunia. Derajat zuhud tertinggi adalah tidak menyukai segala sesuatu selain Allah Swt. Di dalam kezuhudan, mesti diketahui bahwa akhirat adalah lebih baik daripada dunia. Dan perbuatan yang muncul dari suatu hal merupakan kesempurnaan kecintaan pada akhirat.



























